

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Todaro (2000:144) menyatakan bahwa pembangunan diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhir adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Indonesia sebagai Negara Sedang Berkembang (NSB) menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan dalam pembangunan ekonominya, salah satu permasalahan tersebut adalah cepatnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja manusia, sedangkan kemampuan NSB sangat terbatas dalam menyediakan lapangan kerja, sehingga menimbulkan tingginya angka pengangguran.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan setiap sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. (Arsyad, 2010).

Salah satu masalah yang sering muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran angkatan kerja pada suatu tingkat upah (Kusumosuwidho dalam Mulyadi, 2003).

Dalam proses pembangunan kriteria atau indikator utama yang digunakan adalah peningkatan pendapatan per kapita peningkatan tersebut, dimana sebagian besar disebabkan adanya proses industrialisasi dalam meningkatkan pembangunan perekonomian suatu Negara maupun suatu daerah. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Di sisi lain, keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. (Arsyad, 2010:441-442)

Persaingan di bursa tenaga kerja semakin meningkat menjelang diperlakukannya pasar bebas ASEAN atau bisa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 silam. Tujuan dari Pasar ASEAN yakni memungkinkan suatu Negara khususnya anggota Negara-negara ASEAN menjual barang dan jasa secara bebas ke negara-negara di seluruh Kawasan Asia Tenggara. Hal ini, menuntut para pengusaha-pengusaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya agar barang dan jasa yang dihasilkan dalam negeri dapat bersaing dengan barang dan jasa yang masuk dari negara lain.

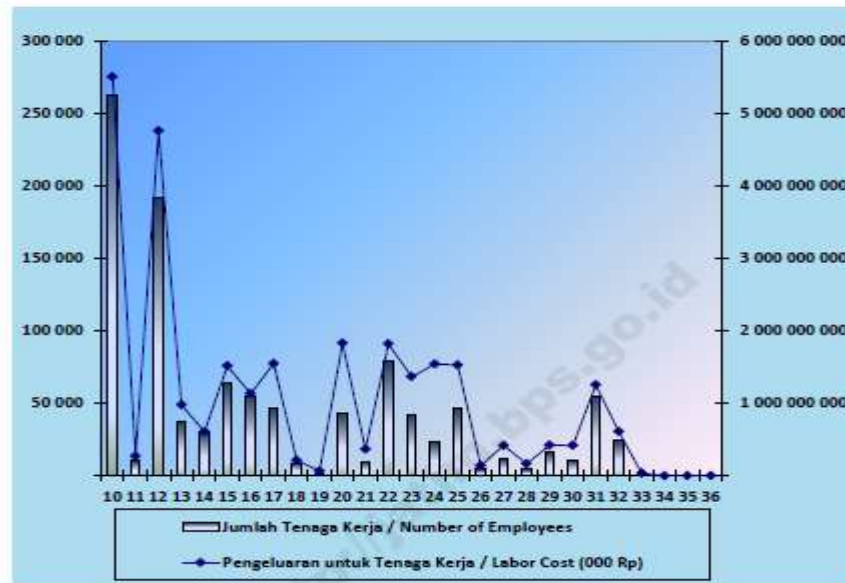
Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau saja, melainkan pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan dan lain sebagainya. Dalam kondisi demikian, para pencari kerja harus siap dalam menghadapi pasar bebas Asean dengan meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi akademik, dan lain sebagainya. Disini peran pemerintah sangat diperlukan dalam menyiapkan para tenaga kerja dalam negeri sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lain misalnya, memberikan pelatihan-pelatihan kerja, meningkatkan edukasi para tenaga kerja, melakukan seminar-seminar kewirausahaan dan lain sebagainya.

Sektor industri dijadikan sebagai sektor pemimpin bagi sektor-sektor lain dalam perekonomian suatu negara yang mengarah maju. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Kondisi ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. (Suman dan Yustika, 1997)

Gambar I-1 menunjukkan jumlah tenaga kerja dan pengeluaran untuk tenaga kerja industri besar dan sedang menurut sub sektor industri, yaitu 10 Industri Makanan, 11 Industri Minuman, 12 Industri Pengolahan Tembakau, 13 Industri Tekstil, 14 Industri pakaian jadi, 15 Industri kulit, barang dari Kulit dan Alas Kaki, 16 Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, 17 Industri Kertas dan Barang dari kertas, 18

Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, 19 Industri Produk dari Batu bara dan Pengilangan Minyak Bumi, 20 Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 21 Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional, 22 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, 23 Industri Barang Galian Bukan Logam, 24 Industri Logam Dasar, 25 Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, 26 Industri Peralatan Listrik, 27 Industri Mesin dan perlengkapan YTDL, 28 Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer, 29 Industri Alat Angkut Lainnya, 30 Industri Furnitur, 31 Industri Pengolahan Lainnya, 32 Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan, 33 Industri Kendaraan Bermotor, 34 Industri Alat Angkutan, Selain, Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih, 35 Industri Pengolahan Lainnya, 36 Industri Daur Ulang.

Tenaga kerja terserap paling banyak disektor Industri Makanan, Industri Karet berada diurutan ketiga setelah Industri Pengolahan Tembakau. Dari keseluruhan sub sektor industri, ada beberapa sub sektor yang kurang menyerapan tenaga kerja dalam proses produksinya seperti Industri Kendaraan Bermotor, Industri Alat Angkutan, Selain, Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih, Industri Pengolahan Lainnya, dan Industri Daur Ulang.



Sumber : BPS Propinal Jawa Timur
 Source : BPS - Statistics of Jawa Timur Province

Gambar I.1
Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
Industri Besar dan Sedang Menurut Sub Sektor Industri

Pemerintah memiliki peranancukup besar dalam pengambilan kebijakan-kebijakan agar dapat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari waktu ke waktu, yaitu dengan menekankan kebijakan terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan indikator dalam proses pembangunan ekonomi disuatu negara.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. (Kuncoro: 2001)

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan

pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Faktor produksi dalam pembangunan ekonomi ada tiga yaitu tanah, pekerja dan modal. Tanah terdapat dalam jumlah yang tetap, tidak tergantung pada tingkat harganya. Artinya harga dapat naik dan turun tetapi, jumlah tanah yang ditawarkan tidak berubah. Sementara itu jumlah pekerja relatif sangat elastis terhadap tingkat upah, apabila upah naik melebihi tingkat subsistem maka jumlah tenaga kerja akan meningkat dengan cepat. (Mulyadi,2003)

Simanjuntak (1985:74) menyatakan bahwa, pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksikannya.

Jumlah unit usaha berperan cukup banyak terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri. Dimana semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu proses industrial. Pentingnya sektor industri khususnya di Indonesia dipengaruhi lantaran jumlah unit usahanya yang sangatbanyak jauh melebihi jumlah unit usaha dari kelompok industrinya. (Karib, 2012)

Industrialisasi dijadikan sebagai usaha yang efektif untuk mengatasi masalah pembangunan di suatu daerah atau suatu negara. Kebijakan yang ditempuh seringkali dipaksakan, dalam arti hanya sekedar meniru pola kebijakan pembangunan di negara-negara maju tanpa memperhatikan keadaan dan kondisi lingkungan yang ada seperti, masalah ketersediaan bahan mentah, ketersediaan teknologi, kecakapan tenaga kerja, kecakupan modal dan sebagainya. (Dumairy, 1996:227-228)

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dilakukan penelitian dengan masalah ketenagakerjaan yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015?
2. Bagaimana pengaruh PDRB pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pengangguran pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
2. Mengetahui arah dan besarnya PDRB pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
3. Mengetahui jumlah pengangguran pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015
4. Mengetahui pengaruh upah minimum pada sektor IBM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

D. Manfaat Penelitian **Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :**

1. Dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian sejenis.
3. Bagi pengusaha-pengusaha industri, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam peningkatan kinerja industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

E. Model dan Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang digunakan yaitu data silang tempat (*cross section*). Dimana data *cross section* yakni observasi secara berulang pada unit individu (objek) yang sama pada satu periode.

Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \mu_i$$

Dimana:

| | |
|----------------------------------|---|
| Y | = Jumlah tenaga kerja |
| B_0 | = Konstanta |
| $B_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien masing-masing variabel Independen |
| X_1 | = Jumlah Unit Usaha |
| X_2 | = PDRB Sektor Industri |
| X_3 | = Jumlah Pengangguran |
| X_4 | = Upah Minimum Kabupaten/Kota |
| i | = Wilayah ke-i tahun 2015 |
| μ | = Error |

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisannya terdiri atas lima Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, model dan alat analisis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang model dan alat analisis, analisis regresi, dan data dan sumber data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan penggarapan data dengan regresi linier berganda, analisis data, interpretasi pengaruh variabel independen dan interpretasi ekonomi.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan, daftar pustaka memuat sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran memuat input data variabel dan hasil-hasil regresi.